

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Marsia *et al.* 2015). Persepsi yang benar terhadap suatu objek diperlukan, sebab persepsi merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku.

Persepsi adalah proses dalam memahami lingkungan yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Sedangkan sikap berhubungan dengan pikiran, penilaian tentang masalah dan kebijakan yang diukur dengan pertanyaan (Silalahi 2010; Mamuko *et al.* 2016).

Menurut lien *et al* (2019). Persepsi masyarakat terhadap kehadiran hutan lindung Gunung Naning dilihat dari aspek sosial adalah baik. Masyarakat mendukung kehadiran hutan lindung Gunung Naning karena masyarakat telah menyadari fungsi dan manfaat hutan bagi kehidupan. persepsi yang tinggi terhadap manfaat sosial dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa tanaman merupakan tabungan masa depan yang lebih berharga dibandingkan dengan emas dan menjaga kelestarian hutan merupakan kewajiban yang harus dilakukan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga. Masyarakat mendukung kehadiran hutan lindung karena masyarakat menyadari bahwa mereka juga berperan dalam menjaga dan melindungi hutan demi kehidupan jangka Panjang (Lovita 2017).

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap panca indra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut antara lain : umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menghasilkan suatu respon dalam bentuk suatu Tindakan (Salim dan Amirudin 2019).

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Stimulus yang diterima alat indra diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito 2010).

Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain:

1. Obyek yang dipersepsi. Obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera stimulus dapat datang dari luar dari individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera saraf, dan pusat susunan saraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf.
3. Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Masyarakat

Masyarakat adalah arena dimana praktek pekerjaan sosial makro beroperasi. Berbagai definisi mengenai masyarakat biasanya diterapkan berdasarkan konsep ruang, orang, interaksi dan identitas. Dalam arti sempit istilah masyarakat merujuk pada sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*. Misalnya, masyarakat ilmuwan, masyarakat bisnins, masyarakat global dan masyarakat dunia (Edi 2006).

Masyarakat adalah sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. Disamping itu dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup bersama manusia (Setiadi *et al.* 2013).

Desa Sebas merupakan desa yang terletak di sebelah barat Kecamatan Nanga Mahap, berbatasan di sebelah timur Desa Karang Betung serta berbatasan sebelah selatan dengan Desa Nanga Suri, dengan luas desa Sebas yaitu sebesar sebesar 14.945,28 Ha. Desa Sebas terdiri dari enam Dusun yaitu Dusun Sebas, Dusun Setugal, Dusun Batu Koran, Dusun Pait, Dusun Ba'ak dan Dusun Kemoyuk. Masyarakat desa sebas pada umumnya bekerja sebagai petani dimana masyarakat masih memanfaatkan hutan untuk mata pencarian, berladang dan lain lain. Desa Sebas yang terletak di kawasan hutan lindung hal ini memungkinkan Desa Sebas menjadi objek wisata dan pelestarian lingkungan,

hutan lindung tersebut berada pada tiga dusun yang ada di desa sebasas yaitu dusun pait, dusun pulau baak dan dusun kemoyuk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya.

Menurut Robbins (2001) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

1. Umur

Menurut Pambudi et al (2019) Usia adalah usia individu dihitung mulai saat dia dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur merupakan factor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi persepsi dari objek yang dilihatnya dengan berbeda beda. Yuwono 2006 ; Hamdan *et al* (2017) Menyatakan bahwa umur adalah penggambaran karakteristik individu berdasarkan dari pengalamannya, bahwa semakin tua seseorang makin sulit menerima suatu perubahan atau dengan kata lain sudah puas dengan kondisi yang dicapai.

Menurut lien *et al* (2019) Hubungan faktor umur responden terhadap persepsi masyarakat memiliki nilai korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,431 artinya bahwa faktor umur memiliki tingkat hubungan sedang dengan persepsi masyarakat terhadap kehadiran hutan lindung Gunung Naning, artinya bahwa variabel umur memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat terhadap kehadiran hutan lindung Gunung Naning, dengan kata lain faktor umur responden dalam penelitian berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap kehadiran hutan lindung Gunung Naning. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel searah sehingga persepsi akan meningkat jika umur responden meningkat dengan batasan tertentu.

2. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan kemampuan dari diri seseorang dalam penyerapan ilmu dan informasi yang diperoleh dari jalur formal maupun informal. Dalam hal ini adalah pengetahuan masyarakat tentang hutan lindung. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap pemahamannya terhadap sesuatu. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang suatu hal mempengaruhi penilaian mereka terhadap hal tersebut (Dyah *et al* 1989 ; kurniawan 2015).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya. (Ratnawati 2014 ; Jumhi *et al.* 2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mempunyai hubungan nyata terhadap kepedulian masyarakat. Ratnawati menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepeduliannya.

3. Kosmopolitan

Kosmopolitan diartikan sebagai orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas oleh karena itu kosmopolitan berperan penting dalam sikap seseorang terhadap suatu objek, Menurut Nurzannah (2001) kosmopolitan adalah kemampuan seseorang untuk memiliki wawasan berpikir yang luas serta didukung semakin seringnya orang tersebut mencari informasi informasi yang berasal dari luar, maka akan mudah baginya untuk menerima sesuatu hal yang baru terutama hal hal yang bersifat positif dan pembaharuan, tetapi sebaliknya jika seseorang tersebut mempunyai wawasan yang sempit tentunya akan sulit menerima hal baru .

Hutan Lindung

Berdasarkan fungsinya hutan dapat dibedakan menjadi tiga: hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok yaitu memproduksi hasil hutan (PP RI no 43 tahun 2002 tentang tata hutan penyusunan rencana pengelolaan hutan dan penggunaan Kawasan hutan pasal 5 ayat 2).

Hutan lindung (protection forest) adalah kawasan hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat di sekitarnya. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan

memelihara kesuburan tanah (Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan).

Menurut PP Nomor 6 Tahun 2007 dan PP Nomor 3 Tahun 2008. Pengelolaan hutan lindung dimaksudkan meliputi kegiatan: tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan lindung, pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan lindung, rehabilitasi dan reklamasi hutan lindung dan perlindungan hutan dan konservasi alam di hutan lindung. Pentingnya dilakukan pengelolaan kawasan lindung karena upaya pengelolaan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan dan satwa serta nilai sejarah dan budaya bangsa
2. Mempertahankan keanekaragaman tumbuhan, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam.

Tata Cara Penetapan Hutan Lindung adalah “Kawasan yang karena keadaan dan sifat fisik wilayahnya perlu dibina dan dipertahankan sebagai hutan dengan penutupan vegetasi secara tetap guna kepentingan hidrologi, yaitu tata air, mencegah banjir dan erosi serta memelihara keawetan dan kesuburan tanah, baik dalam kawasan hutan yang bersangkutan maupun kawasan yang dipengaruhi sekitarnya”. Hutan lindung atau protection forest merupakan kawasan hutan yang ditetapkan oleh pemerintah beserta kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar tetap terjaga fungsifungsi ekologisnya, terutama yang menyangkut tata air serta kesuburan tanah sehingga dapat tetap berjalan dan manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat banyak, baik yang berada disekitar hutan tersebut maupun manfaat secara luas

Menurut PP No 44 Tahun 2004. tentang Perencanaan Kehutanan dan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Sebuah hutan bisa dikatakan sebagai hutan lindung jika memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Kawasan hutan dengan faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah skor seratus tujuh puluh lima atau lebih.
2. Kawasan hutan yang mempunyai lereng lapangan sebesar 40% atau lebih.
3. Kawasan hutan yang berada pada ketinggian 2000 meter atau lebih di atas permukaan air laut.
4. Kawasan hutan yang mempunyai tanah sangat peka terhadap erosi dan mempunyai lereng lapangan lebih dari 15%.
5. Kawasan hutan yang merupakan daerah resapan air.
6. Kawasan hutan yang merupakan daerah perlindungan pantai.

Hutan lindung mempunyai banyak sekali manfaat, baik untuk manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Fungsi utama atau fungsi hutan lindung adalah sebagai penjaga kualitas lingkungan serta ekosistem di dalamnya. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

1. Mencegah datangnya banjir. Hutan yang lestari, hutan yang lebat, mempunyai fungsi maksimal sebagai penyerap air hujan agar tidak meluap dan mengalir bawahnya. Kemampuan untuk menampung air hujan dalam jumlah banyak, merupakan suatu pengendalian banjir yang efektif.
2. Sebagai penyimpan cadangan air tanah, resapan air hujan yang disimpan di dalam akar pohon oleh pepohonan di hutan lindung, selain mencegah timbulnya banjir, ternyata juga bisa menjadi daerah penyimpan cadangan air yang sangat penting. Sehingga ketika musim kemarau akan terhindar dari kekeringan yang biasa melanda di daerah-daerah tertentu.
3. Sebagai pencegah erosi dan penyebab tanah longsor. Lahan terbuka yang tidak ditutup oleh hutan akan mudah tergerus erosi. Akibat erosi ini maka sungai-sungai yang dibawahnya akan mengalami pendangkalan. Selain itu untuk hutan-hutan yang berada di tanah lereng dan curam, erosi dapat menyebabkan bencana alam berupa tanah longsor, yang pada akhirnya akan membahayakan kehidupan sekitarnya.
4. Memelihara kesuburan tanah. Hutan ini ibarat tempat pembuatankompos raksasa. Berbagi macam material organik yang akan menjadi pupuk yang meningkatkan kesuburan tanah.
5. Sebagai tempat menyimpan sumber daya genetika. Hutan adalah tempat yang mempunyai kandungan plasma nutfah yang sangat tinggi, dan keanekaragaman hayati hutan merupakan sumber kehidupan.
6. Sebagai habitat bagi hewan dan tumbuhan hidup. Hutan yang kelestariannya terjaga dapat membuat hewan dan tumbuhan hidup dengan baik di dalamnya.
7. Sebagai tempat pendidikan dan rekreasi alam. Hutan lindung juga bisa digunakan sebagai tempat belajar, penelitian ilmiah guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan laboratorium alam.
8. Sebagai pencegah intrusi air laut. Hutan lindung dapat menjadi pencegah bagi terjadinya intrusi air laut.
9. Sebagai tempat wisata dan travelling. Selain fungsi-fungsi diatas, hutan lindung juga dapat dijadikan tempat hiburan, jalan-jalan, travelling, atau hiking, dengan catatan tidak merusak kondisi hutan. kegiatan semacam ini juga dapat mempromosikan kepada publik tentang kekayaan yang dimiliki oleh hutan lindung. Hal ini karena dokumentasi yang diunggah di sosial media akan dilihat oleh semua pengguna sosial media sehingga pengguna sosial media akan dapat mengetahui

Alur Pikir

